



## Peran Penyuluh Pertanian Dalam Upaya Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi

Asti Argyanti Puspita<sup>1</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang

---

### Abstract

Received: 20 Maret 2025  
Revised: 27 Maret 2025  
Accepted: 04 April 2025

The objectives of this study are analyze the level of the role of extension workers, analyze the level of ability of farmer groups and analyze the relationship between the role of agricultural extension workers and the development of and analyze the relationship between the role of agricultural extension workers and the development of farmer groups. This research uses a quantitative approach with a survey method. The sampling technique as many as 96 farmers. Data analysis used is Likert Scale, validity test, reliability test, categorization level and Spearman rank correlation test. Spearman rank correlation test. The role of extension workers as motivator, facilitator, communicator, consultant and innovator is categorized as moderate. The ability of farmer groups as a vehicle for cooperation is included in the category, a vehicle for learning and as a medium production unit. learning and as a medium production unit. The results of the Rank Spearman statistical test obtained a value of 0.302 <0.05, meaning that it is significantly significantly has a moderate correlation

**Keywords:** Agricultural, Extension, Farmer Groups, Role, Correlation

(\*) Corresponding Author: [asti.argyanti@gmail.com](mailto:asti.argyanti@gmail.com)

**How to Cite:** Puspita, A. (2025). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Upaya Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(4.A), 79-88. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11793>

---

### PENDAHULUAN

Tujuan pembinaan kegiatan kelompok tani dan anggotanya bukan hanya untuk meningkatkan produktivitas sehingga tersedia cukup pasokan bagi petani dan masyarakat lainnya, namun yang terpenting adalah meningkatkan kegiatan kelompok tani dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan anggota kelompok tani. Penyuluh pertanian merupakan bentuk pendidikan yang bersifat non formal bagi petani untuk mampu mengubah sikap dan perilaku bertani, menguatkan posisi petani, meningkatkan kesejahteraan petani, menciptakan kehidupan bermasyarakat dan menjaga lingkungan sekitar (Departemen Pertanian, 2009). Melalui pembinaan kelompok tani, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) berupaya meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anggota kelompok tani secara terorganisasi dan terarah, sehingga petani menjadi sadar, mau, dan mampu mengelola usahataniya secara mandiri. rangka mencapai kesejahteraannya.

Dalam upaya pengembangan kelompok tani target yang ingin dicapai adalah terbentuknya kelompok tani yang dinamis. Para petani mempunyai disiplin, tanggung jawab dan terampil dalam mengelola kegiatan usahatani, selain dari targetnya itu jugameningkatkan skala usaha dan peningkatan usaha kearah yang lebih besar dan bersifat komersial, yang dapat dikembangkan melalui kerjasama antar kelompok dengan membentuk gabungan kelompok tani (Gapoktan) merupakan wadah kerja sama antar kelompok tani. Suatu Kelompok Tani yang

terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan Kelompok Tani tersebut dapat eksis dan mempunyai kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengembangkan usahatani yang dilakukannya. (Ricky, 2021)

Petani di Kecamatan Babelan, belum sepenuhnya mengetahui cara pengolahan tanah yang sesuai dengan anjuran. Dalam kelompok tani masih kurang pemahaman mengenai jenis yang sebaiknya digunakan dalam penanaman. Selain itu, petani juga kurang mengetahui jenis jenis cara pengendalian organisme pengganggu tanaman(opt) sehingga membuat produktivitas kurang maksimal. (Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Babelan, 2021). Kondisi tersebut diantaranya di sebabkan peran penyuluh pertanian terhadap kelompok tanimasih belum dilaksanakan secara optimal. Demikian hal nya,peran penyuluh dalam mengatasi masalah yang dihadapi kelompok tani belum optimal masih terbatas pada peningkatan pembinaan, sehingga perlu kajian tentang peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani (Nia, 2019)

Beberapa kelompok tani di Kecamatan Babelan masih termasuk dalam kelas pemula, dikarenakan kelompok tani yang kurang aktif dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan. Kelompok tani akan berkembang menjadi lebih maju dan dinamis ketika kekuatan yang mereka miliki memungkinkan mereka untuk mengubah dan mendorong perilaku anggotanya menuju pemenuhan tujuan bersama. Peran penyuluh dalam pembentukan kelompok tani aktif sangat menentukan pengembangan kelompok tani. Tugas penyuluh sangat penting dalam membantu dan memotivasi petani sehingga kelompok mereka maju dan tujuan mereka tercapai (Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Babelan, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Keputusan lokasi adalah disengaja (purposive). Pengambilan Sampel untuk responden penyuluh dan kelompok tani Populasi petani di Kecamatan Babelan yaitu sekitar 2.372 petani, maka pengambilan sampel petani menggunakan rumus slovin. Pengambilan sampel petani dari tiap kelompok. Sampel petani dari 96 Petani dengan 8 Penyuluh. Setiap penyuluh memegang 6 Kelompok Tani. Sehingga akan diperoleh 2 petani setiap kelompok tani. yaitu 1 orang pengurus dan 1 anggota.

Tujuan penelitian pertama mengenai analisis peran penyuluh pertanian, untuk tujuan penelitian kedua mengenai analisis pengembangan kemampuan kelompok tani menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk menghitung skor penilaian tingkat pekerjaan penyuluh pertanian. Sebanyak 96 orang diminta untuk mengisi kuesioner dengan pernyataan mengevaluasi peran penyuluh dan kemampuan kelompok tani untuk menetapkan proporsi nilai. Kriteria untuk setiap tanggapan masing – masing 4= Sering, 3= Jarang, 2 = Pernah, dan 1 = Tidak Pernah.

Tujuan penelitian ketiga mengenai analisis hubungan peran penyuluh dengan kemampuan kelompok tani menggunakan korelasi rank spearman. Statistik ini digunakan untuk menghitung atau menentukan tingkat hubungan (korelasi) antara dua variabel yang keduanya memiliki tingkatan data ordinal yaitu hubungan

antara peran penyuluh pertanian dengan kemampuan kelompok tani. Apabila pada penelitian tingkatan datanya adalah interval maka harus diubah ke dalam ranking-ranking yang merupakan sifat data ordinal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan 96 responden untuk menentukan uji validitas, sedangkan taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5% dengan tingkat kepercayaan penelitian 95%. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tabel nilai-nilai *r Product Moment* guna untuk menemukan nilai *r* tabel. Karena jumlah respondennya 96 maka nilai *r* tabel adalah 0,202. Hasil uji validitas ini menggunakan program SPSS 25 pada instrument penelitian ini menunjukkan nilai uji validitas yang digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 1.** Rangkuman Hasil Uji Validitas Dari Variabel Peran Penyuluh ( X )

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,762	0,202	Valid
X1.2	0,670	0,202	Valid
X1.3	0,701	0,202	Valid
X1.4	0,724	0,202	Valid
X1.5	0,712	0,202	Valid
X2.1	0,736	0,202	Valid
X2.2	0,707	0,202	Valid
X2.3	0,691	0,202	Valid
X2.4	0,725	0,202	Valid
X2.5	0,696	0,202	Valid
X3.1	0,688	0,202	Valid
X3.2	0,682	0,202	Valid
X3.3	0,632	0,202	Valid
X3.4	0,679	0,202	Valid
X3.5	0,654	0,202	Valid
X4.1	0,688	0,202	Valid
X4.2	0,705	0,202	Valid
X4.3	0,631	0,202	Valid
X4.4	0,573	0,202	Valid
X4.5	0,696	0,202	Valid
X5.1	0,762	0,202	Valid
X5.2	0,758	0,202	Valid
X5.3	0,726	0,202	Valid
X5.4	0,657	0,202	Valid
X5.5	0,769	0,202	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2024.

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua indikator (Sebagai Motivator, Sebagai Fasilitator, Sebagai Komunikator, Sebagai Konsultan dan Sebagai Inovator) pada variabel independen (variabel X)

memiliki kriteria valid dan untuk semua pertanyaan dengan nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel.

**Tabel 2.** Rangkuman Hasil Uji Validitas Kemampuan Kelompok Tani ( Y )

Variabel	r hitung	r table	Keterangan
Y1.1	0,811	0,202	Valid
Y1.2	0,715	0,202	Valid
Y1.3	0,516	0,202	Valid
Y1.4	0,725	0,202	Valid
Y1.5	0,776	0,202	Valid
Y2.1	0,724	0,202	Valid
Y2.2	0,683	0,202	Valid
Y2.3	0,740	0,202	Valid
Y2.4	0,760	0,202	Valid
Y2.5	0,795	0,202	Valid
Y3.1	0,720	0,202	Valid
Y3.2	0,715	0,202	Valid
Y3.3	0,716	0,202	Valid
Y3.4	0,653	0,202	Valid
Y3.5	0,766	0,202	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2024.

## 2. Uji Rehabilitas

Pengujian reabilitas adalah alat akuisisi data karena alat ini sangat baik. Pengujian reabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Menurut Sekaran (dalam Priyato, 2008), reabilitas kurang dari 0,6 dalah kurang baik, sedangkan reabilitas 0,7 dapat diterima dan reabilitas diatas 0,8 adalah baik. Hasil uji reabilitas pada data penelitian ini sebagai berikut.

### a. Variabel Peran Penyuluh ( X )

**Tabel 3.** Hasil Uji Rehabilitas Peran Penyuluh ( X )

Item	R.Hitung	R.Tabel	Keterangan
<b>Sebagai Motivator</b>	0,760	0,600	Realibel
<b>Sebagai Fasilitator</b>	0,755	0,600	Realibel
<b>Sebagai Komunikator</b>	0,688	0,600	Realibel
<b>Sebagai Konsultan</b>	0,673	0,600	Realibel
<b>Sebagai Inovator</b>	0,786	0,600	Realibel

### b. Variabel Kemampuan Kelompok Tani ( Y )

**Tabel 4.** Hasil Uji Rehabilitas Kemampuan Kelompok Tani ( Y )

Item	R.hitung	R.tabel	Keterangan
<b>Kemampuan Belajar</b>	0,758	0,600	Realibel
<b>Kemampuan Kerjasama</b>	0,792	0,600	Realibel
<b>Kemampuan Unit Produksi</b>	0,761	0,600	Realibel

**Tingkat Peran Penyuluh Pertanian ( X )**

## 1. Penyuluh Sebagai Motivator ( X1 )

Peran penyuluh pertanian sebagai motivator petani indeks skor nya yaitu 54,8 %. Dilihat dari garis kontinum bahwa 54,8 % di kategori sedang. Dengan rincian skor masing- masing sub indikator sebagai berikut

**Tabel 5.** Hasil Peran Penyuluh sebagai Motivator ( X1 )

No	Atribut	Skor Maksimum	Skor dicapai	Persentase (%)	kategori
1	Mendorong Petani	384	230	59,8	Sedang
2	Memotivasi	384	209	54,4	Sedang
3	Peninjauan Lahan	384	200	52	Sedang
4	Mengunggah Potensi	384	206	53,6	Sedang
5	Memberi saran	384	207	54	Sedang
Jumlah Rata – Rata		1.920	1.052	54,8	Sedang

Sumber : Data diolah, 2024

## 2. Penyuluh Sebagai Fasilitator ( X2 )

Peran Penyuluh pertanian sebagai Fasilitator petani di Kecamatan Babelan indeks skor yaitu 53,6 %. Dilihat dari garis kontinum bahwa 53,6% di kategorikan sedang. Dengan rincian skor masing- masing sub indikator sebagai berikut :

**Tabel 6.** Hasil Penyuluh sebagai Fasilitator ( X2 )

No	Atribut	Skor maksimum	Skor Diperoleh	Persentase (%)	kategori
1	fasilitasi Sarana	384	210	54,7	Sedang
2	Memberikan Media	384	205	53,4	Sedang
3	Bantu Administrasi	384	203	52,9	Sedang
4	Kerja Sama	384	210	54,7	Sedang
5	fasilitasi Informasi	384	201	52,3	Sedang
Jumlah Rata – Rata		1920	1029	53,6	Sedang

Sumber : Data Primer diolah,2024

## 3. Penyuluh Sebagai Komunikator ( X3 )

Peran Penyuluh pertanian sebagai Komunikator petani di Kecamatan Babelan indeks skor yaitu 54,5 %. Dilihat dari garis kontinum bahwa 54,5 % di kategorikan Sedang. Dengan rincian skor masing- masing sub indikator sebagai berikut :

**Tabel 7.** Hasil Penyuluh sebagai Komunkator ( X3 )

No	Atribut	Skor Maksimum	Skor dicapai	Persentase (%)	kategori
1	Percepatan Arus Informasi	384	205	53,3	Sedang
2	Kemampuan Komunikasi	384	224	58,3	Sedang
3	Pengambilan Keputusan	384	202	52,6	Sedang
4	Menyampaikan Informasi	384	208	54,2	Sedang
5	Menyampaikan Varietas yang cocok	384	207	54	Sedang
	Jumlah	1920	1046		
	Rata-rata			54,5	

Sumber : Data Primer diolah, 2024.

#### 4. Penyuluh sebagai Konsultan ( X4 )

Penyuluh pertanian sebagai Konsultan petani di Kecamatan Babelan indeks skor nya 56,9 %. Dilihat dari garis kontinum diatas 56,9 dikategorikan sedang. Dengan rincian skor masing- masing sub indikator sebagai berikut :

**Tabel 8.** Hasil Penyuluh sebagai Konsultan ( X4 )

No	Atribut	Skor Maksimum	Skor dicapai	Persentase (%)	Kategori
1	Berikan Solusi	384	227	59	Sedang
2	Bantu Petani memilih	384	213	55,4	Sedang
3	Mengajarkan Petani	384	238	60	Sedang
4	Berikan Alternative	384	202	52,6	Sedang
5	Memperkenalkan Teknologi	384	205	53,3	Sedang
	Jumlah	1920	1085		
	Rata – rata			56,5	Sedang

Sumber : Data Primer diolah, 2024.

#### 5. Penyuluh Sebagai Inovator ( X5 )

Peran Penyuluh pertanian sebagai Inovator petani di Kecamatan Babelan indeks skor nya 54,3 %. Di lihat dari garis kontinum 54,3 % dikaegorikan sedang.Dengan rincian skor masing- masing sub indikator sebagai berikut :

**Tabel 9.**Hasil Penyuluh sebagai Inovator ( X5 )

No	Atribut	Skor Maksimum	Skor Diperoleh	Persentase (%)	kategori
1	inovasi teknologi	384	217	56,5	Sedang
2	informasi terbaru	384	221	57,5	Sedang
3	Inovasi pemasaran	384	211	55,0	Sedang
4	Mengembangkan metode system	384	198	51,5	Sedang
5	Memberikan inovasi baru	384	197	51,3	Sedang
	Jumlah	1920	1044		

No	Peran Penyuluh	Skor di peroleh	Skor maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Sebagai Motivator	1052	1920	54,8	Sedang
2	Sebagai Fasilitator	1029	1920	53,6	Sedang
3	Sebagai Komunikator	1046	1920	54,5	Sedang
4	Sebagai Konsultan	1085	1920	56,5	Sedang
5	Sebagai Inovator	1044	1920	54,3	Sedang
Jumlah		5256	9600		
Rata – rata				54,74	Sedang
Rata – rata				54,3	

Sumber : Data primer diolah, 2024.

#### 6. Tingkat Peran Penyuluh

**Tabel 10.** Tingkat Peran Penyuluh

Sumber : Data Primer diolah, 2024.

### Tingkat Kemampuan Kelompok Tani

#### 1. Kelompok Tani sebagai Wahana Kerja Sama

Kemampuan kelompok tani sebagai wahana kerja sama di Kecamatan Babelan indeks skor nya 49,3%. Di lihat dari garis kontinum 49,3% dikategorikan sedang .dengan rincian skor masing-masing sub indikator sebagai berikut :

**Tabel 11.** Hasil Kelompok tani Wahana Kerja sama

No	Atribut	Skor maksimum	Skor	Persentase (%)	kategori
1	Mengatur pembagian tugas	384	175	45,5	Sedang
2	Memfasilitasi kerja sama	384	196	51	Sedang
3	Merencanakan Musyawarah	384	205	53,3	Sedang
4	Memfasilitasi ketersediaan modal	384	199	51,8	Sedang
5	Menciptakan kedisiplinan	384	172	44,8	Sedang
Jumlah		1.920	947		
Rata- rata				49,3	Sedang

Sumber : Data Primer diolah, 2024.

#### 2. Kemampuan Kelompok Tani sebagai Wahana Belajar

Kemampuan kelompok tani sebagai wahana belajar di Kecamatan Babelan indeks skor nya 49,3 %. Di lihat dari garis kontinum 49,3 % dikategorikan sedang. Dengan rincian skor masing-masing sub indikator dalam hal berikut dibawah ini:

**Tabel 12.** Kelompok Tani sebagai Wahana Belajar

No	Atribut	Skor maksimum	Skor dicapai	Persentase (%)	kategori
1	Kebutuhan belajar	384	210	54,6	Sedang
2	Pendapat Anggota	384	194	50,5	Sedang
3	Pertemuan Rapat	384	189	49,2	Sedang
4	Menjalani Kerjasama	384	176	45,8	Sedang
5	Memahami masalah anggota	384	175	45,5	Sedang
Jumlah Rata – rata		1920	945	49,2	sedang

Sumber : Data Primer diolah,2024.

### 3. Kemampuan Kelompok Tani sebagai Unit Produksi

Kemampuan kelompok tani sebagai wahana unit produksi di Kecamatan Babelan indeks skor nya 46,3 %. Di lihat dari garis kontinum 46,3 % dikategorikan sedang. Sebab dikategorikan sedang ,dengan rincian skor masing masing sub indikator pada berikut ini :

**Tabel 13.** Kelompok Tanu sebagai Unit Produksi

No	Atribut	Skor Maksimum	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Memfasilitasi Teknologi	384	169	44	Sedang
2	Kerja sama	384	191	50	Sedang
3	Mengevaluasi kegiatan bersama	384	174	45,3	Sedang
4	Meningkatkan produksi	384	179	46,6	Sedang
5	Pembinaan peningkatkan produksi	384	177	46	Sedang
Jumlah Rata-rata		1920	890	46,3	Sedang

Sumber : Data Primer diolah, 2024.

### 4. Tingkat Kemampuan Kelompok Tani

Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi menunjukkan bahwa tingkat kemampuan Kelompok Tani dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 14.** Tingkat Kemampuan Kelompok Tani

No	Kemampuan Kelompok Tani	Skor di peroleh	Skor maksimal	Persentase (%)
1	Aspek Kemampuan kerja sama	947	1920	49,3
2	Aspek Kemampuan belajar	945	1920	49,2
3	Aspek Kemampuan Unit Produksi	890	1920	46,3
Jumlah		2782	5760	48,2

Sumber : Data Primer diolah, 2024.

### Hubungan Peran Penyuluh dengan Pengembangan Kelompok Tani

Interpretasi hasil uji korelasi rank spearman ini didasarkan pada nilai koefisien korelasi dan signifikansi. Untuk  $\text{sig (2tailed)} \geq \alpha (0,05)$  Ho diterima, tetapi jika untuk nilai  $\text{sig (2tailed)} < \alpha (0,05)$  Ho ditolak.

Output dari uji korelasi rank spearman menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut:

**Gambar 1.** Korelasi Rank Spearman.

			Correlations	
			Peran Penyuluh	Pengembangan Kelompok Tani
s rho	Spearman'	Peran Penyuluh	1.000	.302**
		Correlation Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.003
		N	96	96
	Pengembangan Kelompok Tani	Correlation Coefficient	.302**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	.
N		96	96	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer diolah, 2024.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### KESIMPULAN :

Dari hasil penelitian Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam upaya Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat peran penyuluh pertanian lapangan dalam upaya pengembangan Kelompok Tani tergolong sedang atau cukup berperan dengan nilai 54,7%.
  - a. Tingkat Peran Penyuluh sebagai Motivator termasuk kategori sedang atau cukup berperan dengan nilai 54,8 %.
  - b. Tingkat Peran Penyuluh sebagai fasilitator termasuk kategori sedang atau cukup berperan dengan nilai 53,6 %.

- c. Tingkat Peran penyuluh sebagai komunikator termasuk kategori sedang atau cukup berperan dengan nilai 56,5 %.
- d. Tingkat Peran penyuluh sebagai konsultan termasuk kategori sedang atau cukup berperan dengan nilai 54,5%.
- e. Tingkat Peran Penyuluh sebagai Inovator termasuk kategori sedang atau cukup berperan dengan nilai 54,3 %
2. Tingkat kemampuan kelompok tani tergolong sedang dengan nilai 48,2%.
  - a. Kemampuan kelompok tani aspek kerja sama termasuk kategori sedang dengan nilai 49,3 %
  - b. Kemampuan kelompok tani aspek kerja sama termasuk kategori sedang dengan nilai 49,3 %
  - c. Kemampuan kelompok tani aspek unit produksi termasuk kategori sedang dengan nilai 46,3 %
3. Hubungan peran Penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Babelan didapat nilai 0,302 artinya peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani secara signifikan (nilai signifikan  $0,03 < 0,05$  ) mempunyai korelasi moderat. Hal ini menunjukkan tinggi atau rendahnya tingkat peran Penyuluh pertanian ada hubungannya dengan tinggi atau rendahnya tingkat pengembangan Kelompok Tani.

#### **SARAN**

Berdasarkan pembahasan Tingkat Peran Penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi, adapun saran yang diberikan adalah :

1. Kepada Penyuluh setempat perlu ada nya meningkatkan kinerja seperti pinantuan lahan, memfasilitasi informasi, pengambilan keputusan, memberikan alternative dan memberikan inovasi baru sehingga kemampuan kelompok tani meningkat.
2. Kepada Petani setempat perlu ada nya meningkatkan kedisiplinan , menjalin kerjasama yang baik kepada sesama anggota, dan melakukan penerapan teknologi baru sehingga membuat kemampuan kelompok meningkat
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan apabila ingin melakukan pengkajian tentang peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam upaya pengembangan Kelompok Tani dapat memilih metode serta variabel yang berbeda sehingga diperoleh perbandingan hasil pengkajian yang lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Babelan. (2021). *Data Peningkatan Kelas Kelompok Tani Tahun 2021*. BPP.
- Nia, L. (2019). *Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas* (Vol. 7, Issue 4). Politeknik Pembangunan Pertanian.
- Ricky, A. (2021). *Peranan Penyuluh Pertanian dalam Upaya Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Sulawesi Utara*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Departemen Pertanian. (2009). *Kelompok Tani*. Deppartemen Pertanian Indonesia.